

Penyuluhan Kesehatan Tentang Bahaya Pergaulan Bebas pada Remaja di Tarusan Kamang, Kabupaten Agam

Dian Sari^{1*}, Meka Melani Sari², Amelya Permata Sari³

¹ Program Studi Ners, Fakultas Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat, Universitas Prima Nusantara Bukittinggi, Jln. Kusuma Bhakti, No. 99, Kelurahan Kubu Gulai Bancah, Bukittinggi

² Fakultas Kebidanan Universitas Prima Nusantara Bukittinggi Jln. Kusuma Bhakti, No. 99, Kelurahan Kubu Gulai Bancah, Bukittinggi

³ Fakultas Kesehatan Universitas Perintis, Jl. Kusuma Bakhti, Gulai Bancah, Bukittinggi.

Email: dian.sayi@gmail.com

Abstrak

Remaja merupakan kelompok usia rentan terhadap perilaku berisiko, termasuk pergaulan bebas, yang berdampak pada kesehatan reproduksi. Data nasional lima tahun terakhir menunjukkan peningkatan kasus infeksi menular seksual, kehamilan tidak diinginkan, serta gangguan kesehatan mental pada remaja. Kurangnya edukasi komprehensif dan ruang diskusi yang aman menjadi faktor utama terjadinya perilaku tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai bahaya pergaulan bebas pada remaja. Kegiatan ini diikuti oleh 58 remaja di wilayah MTI Tarusan Kamang. Kegiatan dilakukan melalui penyuluhan kesehatan kepada remaja dengan metode ceramah interaktif, diskusi, dan media edukatif. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner pretest dan posttest untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan remaja sebesar 22%. Penyuluhan kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja tentang bahaya pergaulan bebas. Kegiatan serupa dengan tema bervariasi perlu dilakukan secara rutin dan berkelanjutan dengan cara berkoordinasi dengan tim kesehatan wilayah setempat dan terintegrasi dengan program sekolah agar remaja tumbuh sehat.

Kata Kunci: *Remaja; Pergaulan Bebas; IMS; Kesehatan Reproduksi*

Health Education on the Risks of Risky Social Behaviors Among Adolescents in Tarusan Kamang

Abstract

Adolescents are an age group vulnerable to risky behavior, including promiscuity, which impacts reproductive health. National data over the past five years shows an increase in cases of sexually transmitted infections, unwanted pregnancies, and mental health disorders among adolescents. The lack of comprehensive education and safe discussion spaces are the main factors that cause these behaviors. This community service activity aims to increase adolescent knowledge and awareness regarding the dangers of promiscuity in adolescents. The activity was carried out through health counseling to

adolescents using interactive lectures, discussions, and educational media. Evaluation was carried out using pretest and posttest questionnaires to measure changes in participants' knowledge levels. The results of the activity showed an average increase of 22% in adolescents' knowledge. Health education is effective in increasing adolescent knowledge and understanding regarding the dangers of promiscuity. Similar activities with varied themes need to be carried out routinely and continuously by coordinating with local health teams and integrating with school programs so that adolescents grow healthily.

Keywords: *Adolescents; Promiscuity; STIs; Reproductive Health*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode transisi dari anak-anak menuju dewasa dalam rentang usia 10-18 tahun yang ditandai oleh perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang signifikan. Pada fase ini, remaja cenderung mencari identitas diri dan eksplorasi pengalaman baru, tanpa pemahaman yang cukup hal ini dapat berkembang menjadi perilaku seksual berisiko seperti pergaulan bebas. Pergaulan bebas dikalangan remaja mencakup kegiatan seperti hubungan seksual pranikah, penggunaan zat adiktif, serta perilaku relasional yang tidak sehat, dan berdampak buruk pada kesehatan. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa pertemanan dan control diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku seksual remaja (Dewi & Uyun, 2025).

Survey data internal Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional/ BKKBN melaporkan bahwa 59 % remaja putri dan 74 % remaja putra pernah melakukan hubungan seksual di usia 15–19 tahun, yang menandakan perilaku seksual diluar pernikahan semakin umum dikalangan remaja Indonesia. Selain itu, kehamilan remaja usia 15–19 tahun sebanyak 36 per 1.000 remaja putri, dan angka pernikahan dini sekitar 7 % dari total populasi remaja. Jumlah kasus aborsi di Indonesia pun diperkirakan mencapai 750 ribu – 1,5 juta per tahun (BKKBN, 2024). Penelitian Mediawati *et al* (2022) melaporkan dari total 480 responden, sekitar 23,3% memiliki pengalaman masturbasi, 25,8% memiliki pengalaman petting, 8,3% pernah melakukan hubungan seksual, 5% pernah berhubungan seks sebelum usia 18 tahun, dan 4,2% pernah melakukan seks oral (Mediawati et al., 2022).

Meningkatnya perilaku pergaulan bebas dikalangan remaja dapat berdampak negatif pada kesehatan reproduksi perempuan di masa depan. Pergaulan bebas dapat

meningkatkan jumlah kehamilan usia remaja serta berisiko mengalami berbagai penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) seperti HIV/AIDS, sifilis, dan gonore (Unigwe et al., 2021). Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan peningkatan kasus IMS pada kelompok usia 15–19 tahun dalam lima tahun terakhir, yang berkorelasi dengan perilaku seksual tidak aman pada remaja (Kemkes RI, 2025). Kondisi ini berpotensi menimbulkan komplikasi jangka panjang seperti infertilitas dan gangguan kesehatan reproduksi pada masa dewasa. Penelitian lain melaporkan sekitar 24,8 % remaja berisiko tinggi mengalami infeksi menular seksual (IMS) karena kurangnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi (Nilasari et al., 2025). Peningkatan pemahaman terkait kesehatan reproduksi salah satunya diperoleh melalui pemberian informasi berupa pendidikan atau edukasi kesehatan terutama bagi remaja.

Pendidikan tentang kesehatan reproduksi sangat penting bagi remaja, namun masih terhalang dalam konteks budaya dan agama, karna masyarakat masih beranggapan topik seputar kesehatan reproduksi dan seksualitas sebagai hal yang tabu, sehingga remaja jarang membicarakan hal ini dengan orang tua mereka. Oleh karena itu, dibutuhkan pihak ketiga seperti tenaga kesehatan, guru untuk memfasilitasi diskusi dan pendidikan kesehatan reproduksi khususnya tentang bahaya pergaulan bebas. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan pendekatan komunitas yang dirancang secara partisipatif, dalam intervensi kesehatan masyarakat terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan membentuk perilaku sehat pada sasaran kegiatan.

Berdasarkan uraian diatas, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja terhadap bahaya pergaulan bebas pada remaja. Melalui penguatan komunikasi antara guru dan siswa serta peningkatan akses terhadap layanan kesehatan reproduksi yang ramah remaja, diharapkan perilaku seksual berisiko dapat ditekan dan kesejahteraan remaja di Tarusan Kamang Magek semakin meningkat.

BAHAN DAN METODE

Metode kegiatan ini dilaksanakan dengan cara memberikan penyuluhan pada remaja putra dan remaja putri tentang bahaya pergaulan bebas pada remaja dengan menggunakan media *power point*, serta *flyer* agar peserta lebih mudah memahami penyuluhan yang diberikan. Evaluasi penyuluhan dilakukan dengan cara memberikan

pretest (tes sebelum diberikan penyuluhan) dan *post tes* (tes sesudah diberikan penyuluhan) dengan pertanyaan yang sama dan tanya jawab interaktif terkait materi penyuluhan yang disampaikan oleh pemateri.

HASIL DAN BAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 58 remaja putra dan putri di MTI Tarusan Kamang, di Kecamatan Kamang Magek, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Proses kegiatan dimulai dengan pelaksanaan *pretest*, dilanjutkan dengan penyampaian materi penyuluhan, selanjutnya melakukan evaluasi menilai keberhasilan penyuluhan dengan cara tanya jawab interaktif dan posttest terkait materi yang sudah disampaikan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa remaja sangat antusias dan adanya perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* setelah diberikan penyuluhan. Terjadi peningkatan nilai rata-rata peserta sebesar 22 % setelah diberikan edukasi kesehatan



Gambar 1. Foto Bersama Setelah Penyuluhan

Pengetahuan memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku. Peningkatan tingkat pengetahuan umumnya diikuti oleh meningkatnya kesadaran, sikap, dan perilaku kesehatan yang lebih baik. Kurangnya pengetahuan mengenai bahaya pergaulan bebas dapat meningkatkan risiko seseorang terlibat dalam perilaku tersebut, sementara

pengetahuan yang baik berperan dalam upaya pencegahan keterlibatan dalam pergaulan bebas. Melalui penyuluhan ini, remaja diharapkan memiliki pemahaman, sikap, dan perilaku yang positif terhadap kesehatan reproduksi dan menghindari pergaulan bebas, sekaligus mampu meningkatkan derajat kesehatannya secara keseluruhan (Miswanto, 2014). Penyuluhan tentang bahaya pergaulan bebas ini perlu dipandang sebagai bagian integral dari proses pendidikan yang bertujuan memperkuat dasar pengetahuan, pembentukan karakter, serta pengembangan kepribadian remaja, agar remaja memahami pentingnya hidup dengan perilaku reproduksi yang sehat dan terhindar dari pergaulan bebas yang berisiko. Melalui pendekatan penyuluhan menggunakan media ceramah, peningkatan pengetahuan remaja tentang bahaya pergaulan bebas dapat dicapai secara efektif (Karmelita Monis Yempormiasse et al., 2024). Selain itu proses dalam pendidikan kesehatan akan mendorong terjaidnya perubahan perilaku yang positif (Yuniar, 2025)

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan kegiatan pengabdian masyarakat melalui penyuluhan ini terbukti efektif meningkatkan pengetahuan remaja di MTI Tarusan Kamang tentang bahaya pergaulan bebas serta dapat meningkatkan kesadaran remaja untuk berperilaku lebih sehat dan menghindari pergaulan bebas.

Disarankan agar kegiatan penyuluhan serupa tentang kesehatan reproduksi lainnya dengan tema bervariasi dapat dilakukan secara rutin dan berkelanjutan dengan cara berkoordinasi dengan tim kesehatan wilayah setempat dan terintegrasi dengan program sekolah.

RUJUKAN

- BKKBN. (2024). Peraturan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 1 Tahun 2024 tentang Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/282164/perka-bkkbn-no-1-tahun-2024>
- Dewi, M. P. C., & Uyun, Z. (2025). Pengaruh Pertemanan dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Seksual pada Mahasiswa. *Journal of Innovative and Creativity (Joecy)*, 5(3), 31327–31335. <https://doi.org/10.31004/joecy.v5i3.4320>
- Karmelita Monis Yempormiasse, Kristianus Simon Hale Molan, Indriyati Indriyati, Marianus Kleden, Karolus Tatu Sius, Hendrikus Likusina Kaha, Alfry Aristo J. Sinlae, Yohanes

- Kornelius Ethelbert, Yasinta Palan Peten, & Stephanie Perdana A. Lawalu. (2024). Upaya Pencegahan Pergaulan Bebas di Lingkungan Remaja SMP Negeri 2 Adonara Timur Kecamatan Witihama. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 2(4), 92–107. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i4.872>
- Kemkes RI. (2025). Berani Tes, Berani Lindungi Diri, Kemenkes Targetkan Eliminasi HIV dan IMS Tahun 2030. <https://kemkes.go.id/id/berani-tes-berani-lindungi-diri-kemenkes-targetkan-eliminasi-hiv-dan-ims-tahun-2030>
- Mediawati, A. S., Yosep, I., & Mardhiyah, A. (2022). Life skills and sexual risk behaviors among adolescents in Indonesia: A cross-sectional survey. *Belitung Nursing Journal*, 8(2), 132–138. <https://doi.org/10.33546/bnj.1950>
- Miswanto. (2014). Pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas pada remaja. *Jurnal Studi Pemuda*, 3(2).
- Nilasari, H., Indriatmi, W., Gunardi, H., Kayika, I. P. G., Kekalih, A., Siregar, K. N., Kurniawan, K., Lesmana, E., & Haswinzky, R. A. (2025). Developing an online reproductive health module on sexually transmitted infections for Indonesian adolescents: A qualitative mixed methods study. *Medical Journal of Indonesia*, 33(4), 245–253. <https://doi.org/10.13181/mji.oa.247635>
- Unigwe, I., Yang, S., Song, H. J., Lo-Ciganic, W.-H., Hincapie-Castillo, J., Cook, R. L., & Park, H. (2021). Trends in Sexually Transmitted Infections in United States Ambulatory Care Clinics from 2005–2016. *Journal of Clinical Medicine*, 11(1), 71. <https://doi.org/10.3390/jcm11010071>
- Yuniar, N. (2025). Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Eureka Media Aksara.